

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiyah dapat diartikan sebagai upaya penyebaran atau penyiaran ajaran dan pengetahuan agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik itu berupa ajakan atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan maupun berupa uswah hasanah (contoh yang baik). Peranan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah dapat dikategorikan ke dalam tiga peranan pokok:

1. Peranan Intitusi/Kelembagaan

Pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan pengajian dan Pendidikan maka secara kelembagaan pondok pesantren merupakan institusi yang dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapat kepada orang-orang sekitarnya atau masyarakat di wilayahnya.

2. Peranan Instrumental

Peranan instrumental di sini adalah pondok pesantren memiliki sarana-sarana yang menjadi media dalam upaya aplikasi tujuannya. Diaplikasikan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran yang memang diperlukan untuk pencapaian tujuan pondok pesantren. Pendidikan dan pengajaran yang mendukung ditunjang oleh fasilitas masjid, ruang belajar, perpustakaan, dan asrama dan tak kalah pentingnya adalah bahan-bahan belajar atau materi pembelajaran berupa kitab-kitab klasik Islam.

3. Peranan Sumber Daya Manusia

Dalam system Pendidikan pondok pesantren diupayakan pengembangan keterampilan para santri dalam rangka mencapai tujuan pondok pesantren, termasuk dalam hal ini tentunya dakwah Islamiyah. Mereka oleh kiai dan pengasuh pondok pesantren akan dijadikan tenaga-tenaga professional yang handal dalam bidang agama. Begitu juga dengan para kiai adalah asset sumber daya manusia pondok pesantren yang memiliki *Ekharisma* merupakan pemberian Ilahi yang harus terus dipelihara dan ditumbuh kembangkan sebagai sumber daya manusia untuk pengembangan Pendidikan khususnya maupun bangsa dan negara umumnya.¹

Secara terminologis, pesantren didefinisikan sebagai Lembaga Pendidikan Tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang mengakar pada masyarakat dan memiliki posisi strategis dalam upaya pengembangan umat dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang tangguh dan mandiri, maka tidak mengherankan bila perhatian berbagai pihak kian meningkat, terutama dikaitkan dengan eksistensi pondok pesantren yang dapat memainkan peranan sebagai sentra pengembangan masyarakat.³

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan*, Jakarta: 2003, hlm. 89-90

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994, hlm. 55

³ Husni Rahim, *Direktori Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren Tahun Anggaran 2000 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2000, hlm. v

Pondok Pesantren Al-Falah Dago merupakan salah satu wadah pembinaan bagi santri untuk belajar agama Islam lebih dalam. Setelah menimba ilmu di pesantren ini diharapkan para santri dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Santri menjadi harapan untuk melanjutkan perjuangan agama di daerah asalnya. Dengan dibekali ilmu dari pesantren, santri mempunyai tantangan untuk menjawab semua hal yang berkaitan dengan agama. Agar ilmu yang santri miliki dapat disampaikan kepada masyarakat secara benar, santri harus mampu pandai berbicara di depan orang banyak atau disebut juga santri berkemampuan tablig.

Pondok Pesantren Al-Falah Dago memiliki program muhadharah tablig santri agar memiliki kemampuan tablig, yaitu muhadharah. Muhadharah merupakan sarana latihan santri untuk mampu tampil di hadapan masyarakat. Di Pondok Pesantren Al-Falah Dago muhadharah dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Seluruh santri mendapatkan giliran tampil muhadharah setelah ditentukan oleh pihak kepengurusan pesantren. Penampilan santri akan diberi nilai oleh juri dari Dewan *Asatiz* yang telah ditentukan sebelumnya.

Di antara muhadharah adalah pidato atau tablig. Orang yang melakukan pidato disebut dai dan orang yang menerima isi pidato atau tablig disebut *Mad'u*. Berbicara di depan umum, seorang dai harus mempunyai mental yang kuat dan kemampuan komunikasi yang baik. Sebab, jika tidak demikian, materi yang disampaikan oleh dai bisa berubah makna dan salah penerimaan oleh *mad'u*. *Mad'u* awam akan menjalankan sesuai apa yang dikatakan dai tanpa mengklarifikasi terdahulu. Jika hal tersebut terjadi maka dai sudah menyalahi pengertian dakwah, yaitu mengajak ke dalam kebenaran.

Namun, kegiatan muhadharah yang menjadi program rutin bulanan di Pesantren Al-Falah Dago belum menghasilkan kemampuan tablig yang sesuai. Dari lapangan dapat dilihat hanya beberapa santri yang mampu mencapai kemampuan tablig. Itu juga peneliti merasa bukan saja didapat dari program Muhadharah saja, namun dari keaktifan dia di luar Pesantren Al-Falah, seperti di sekolah, kampus, atau juga bawaan dia dari pesantren sebelumnya.

Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Dago terdiri dari santri siswa dan santri mahasiswa. Jumlah seluruh santri pada tahun 2019 adalah 67,⁴ dengan jumlah santri putra 42 dan santri putri 25. Santri yang sudah layak untuk tablig di masyarakat hanya berjumlah 5 orang.⁵

Urgensi dalam penelitian ini adalah program yang dijalankan oleh pengurus Pesantren Al-Falah Dago harus mampu menciptakan santri yang berkemampuan di bidang tablig. Setelah di observasi oleh peneliti di lapangan, Santri yang pernah mengikuti muhadharah ini masih banyak yang belum mencapai tujuan. Santri yang sudah dianggap berkemampuan tablig, biasanya oleh para ustadz di suruh menjadi Khatib di beberapa masjid di kota Bandung atau menjadi penceramah di Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di bulan Ramadhan sebelum melakukan salat tarawih. Sehingga penelitian dirasa harus dilaksanakan guna mengetahui dampak Muhadharah terhadap kemampuan tablig.

Beberapa hal yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji kegiatan Muhadharah ke dalam sebuah skripsi antara lain, pertama bahwa kegiatan Muhadharah menjadi kegiatan rutin bulanan di Pondok Pesantren Al-Falah Dago untuk bisa

⁴ Sekretraris Pengurus Ponpes Al Falah Dago 2020

⁵ Menurut Ustaz Sudarman

mengasah bakat santri di bidang tablig dan menghilangkan demam panggung saat tampil di hadapan masyarakat. Kedua, bahwa kegiatan Muhadharah ini salah satu cara Pondok Pesantren Al-Falah Dago dalam menyiapkan calon-calon dai yang siap terjun ke masyarakat. Ketiga, peneliti salah seorang santri Pondok Pesantren Al-Falah Dago itu sendiri, sehingga ingin mengkaji lebih tahu dampak program Muhadharah Santri di Pesantren Al-Falah Dago dalam peningkatan kemampuan tablig.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas guna memfokuskan penelitian, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk program kegiatan Muhadharah Pesantren Al-Falah Dago?
2. Apa tujuan dan target program Muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago?
3. Bagaimana dampak program Muhadharah terhadap kemampuan tablig?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk:

1. Mengetahui bentuk program kegiatan Muhadharah Pesantren Al-Falah Dago.
2. Mengetahui tujuan dan target program Muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago
3. Mengetahui dampak program Muhadharah terhadap kemampuan tablig

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atas kegunaan secara teoritis dan praktis. *Pertama*, Secara Teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang dakwah Islamiyah, terutama yang berkaitan dengan kajian komunikasi dan penyiaran Islam.

Kedua, Secara Praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada para santri atau pengurus pondok tentang keefektivitasan program Muhadharah dakwah.

E. Prior Research

Kajian terdahulu terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian yang terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan kajian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Dalam kajian prior research ini peneliti mengangkat lima hasil penelitian sebagai bahan pembeda penelitian dan orisinilitas penelitian ini, yaitu:

Pertama, Skripsi: 2019 di IAIN Bengkulu, berjudul *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu*.
Peneliti: Umi Khoirum.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah meneliti muhadharah. Sedangkan dari sisi perbedaannya

terletak pada subjek dan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, terbagi menjadi tiga tahapan, yakni persiapan, problematika saat pelaksanaan, dan evaluasi setelah pelaksanaan.

Kedua, Skripsi: 2019 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, berjudul *Dakwah Santri di Era Digital Studi di Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banten*. Peneliti: Farida Rahmawati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah meneliti dakwah santri. Sedangkan dari sisi perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya meneliti dakwah santri sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah kemampuan dakwah santri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode dakwah yang digunakan Komunitas AIS Banten adalah *bil hikmah* karena hikmah adalah kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan Teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*.

Ketiga, Skripsi: 2014 di UIN Sultan Syarif Kasim, berjudul skripsi *Manajemen Muhadharah Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al Islami Kec. Tapung Kab. Kampar*. Peneliti: Ari Setiadi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah meneliti dakwah santri. Sedangkan dari sisi perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya meneliti

peningkatan kualitas dakwah santri sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah kemampuan dakwah santri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ustaz sebagai guru dalam memberikan Muhadharah dakwah kepada santri menggunakan metode ceramah, diskusi dan persentase kedepan per individu atau per santri.

Keempat, Skripsi: 2018, UIN Curup, berjudul: *Strategi Muhadharah Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*. Peneliti: Anisa Rosalinda.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah meneliti muhadharah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Langkah-langkah dalam Menyusun strategi adalah menentukan arah, menentukan ide, mengevaluasi, menyusun rencana, dan menyiapkan prasarana.

Kelima, Skripsi: 2016 di IAIN Salatiga berjudul: *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang*. Peneliti: Putri Rifa Anggaraeni.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah meneliti muhadharah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Motivasi bagi santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah adalah dorongan untuk dapat melakukan publik speaking atau berbicara di depan umum.

Untuk mempermudah dalam membaca, maka peneliti tuangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I
Tabel Prior Research

No	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. ⁶	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila kota Bengkulu, terbagi menjadi tiga tahapan, yakni persiapan, problematika saat pelaksanaan, dan evaluasi setelah pelaksanaan.	Sisi perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya meneliti muhadharah sebagai <i>Training Public</i> sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah dampak muhadharah terhadap kemampuan tablig.
2.	Dakwah Santri di Era Digital Studi di Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banten. ⁷	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode dakwah yang digunakan Komunitas AIS Banten adalah <i>bil hikmah</i> karena hikmah adalah kemampuan dana ketepatan dai dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan Teknik dakwah dengan kondisi objektif <i>mad'u</i> .	Sisi perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya meneliti dakwah santri sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah kemampuan dakwah santri.

⁶ Umi Khoirum. Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Skripsi* IAIN Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2019

⁷ Farida Rahmawati. Dakwah Santri di Era Digital Studi di Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Banten. *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Dakwah pada tahun 2019

No	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	Manajemen Muhadharah Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al Islami Kec. Tapung Kab. Kampar. ⁸	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah ustaz sebagai guru dalam memberikan Muhadharah dakwah kepada santri menggunakan metode ceramah, diskusi dan persentase kedepan per individu atau per santri.	Sisi perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian sebelumnya meneliti peningkatan kualitas dakwah santri sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah kemampuan dakwah santri.
4.	Strategi Muhadharah Santri Ma'ad Al-Jami'ah IAIN Curup	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Langkah-langkah dalam Menyusun strategi adalah menentukan arah, menentukan ide, mengevaluasi, menyusun rencana, dan menyiapkan prasarana.	Sisi perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya meneliti strategi muhadharah muhadharah. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah dampak muhadharah.
5.	Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah Motivasi bagi santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah adalah dorongan untuk dapat melakukan publik speaking atau berbicara di depan umum	Sisi perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya meneliti strategi muhadharah muhadharah. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah dampak muhadharah.

⁸ Ari Setiadi. "Manajemen Muhadharah Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al Islami Kec. Tapung Kab. Kampar" *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014

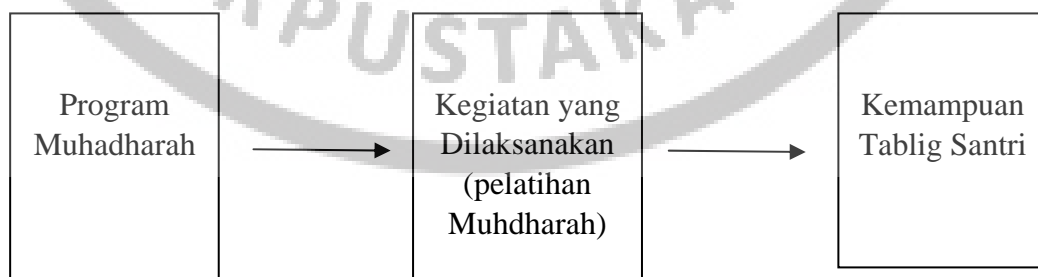
F. Kerangka Pemikiran

Muhadharah merupakan program pelatihan dakwah bagi santri di pesantren-pesantren agar mampu berdakwah, pidato, ceramah atau tablig di masyarakat. Setiap pesantren memiliki program muhadharah, tujuannya agar santri mampu menyampaikan pesan dakwah dengan bijak ke masyarakat.

Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Falah Dago dilaksanakan sebulan sekali pada minggu kedua di Sabtu malam. Muhadharah ini dilakukan dengan sistem penilaian oleh dewan juri yang diambil dari dewan *Asatiz*. Muhadharah diikuti oleh kelas Persiapan, A, B, dan sebagian kelas C. Peserta penampil muhadharah diundi sebulan sebelum pelaksanaan, dengan tujuan agar peserta mempersiapkan dengan matang. Guna memiliki kemampuan tablig. Moh. Ali Aziz, mengatakan bahwa, tablig adalah bagian dari sistem dakwah Islam yang melakukan usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok secara lisan maupun tulisan.⁹

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian yang penulis lakukan digambarkan dalam sebuah diagram seperti berikut:

Kerangka Pemikiran



⁹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2012, hlm. 20

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam rangka mengurai data, maka diatur Langkah-langkah pengertian sebagai berikut:

1. Menentukan Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian penulis adalah penelitian yang bersifat fenomenologis karena membutuhkan data-data dari lapangan untuk menunjang kebutuhan penelitian ini. Mengutip Muri Yusuf, ia menyebutkan bahwa penelitian fenomenologis ini biasa disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada permulannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian memasuki bidang psikologi, pendidikan, bahasa, dan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik. Tetapi lebih banyak secara naratif; sedangkan dalam penelitian kuantitatif sejak awal proposal dirumuskan, data yang akan dikumpulkan hendaklah data kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif.¹⁰

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, Cet. Ke-1, hlm. 331

pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan, demikian penjelasan Iskandar¹¹

Penelitian tentang dampak program muhadharah dalam peningkatan kemampuan tablig santri di Pesantren Al-Falah Dago, cocok menggunakan penelitian kualitatif yang memuat wawancara, observasi dan kajian dokumen. Sehingga mampu mencari data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari Teknik pengumpulan data adalah menghimpun semua data kebutuhan atas suatu penelitian.

a. Wawancara

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terencana-terstruktur. Wawancara terencana-terstruktur sebagaimana dijelaskan oleh Muri Yusuf, adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.¹² Tujuan menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data adalah untuk mencari data tentang bentuk program muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago, tujuan program muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago, dan dampak program muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago terhadap kemandirian tablig.

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, Cet. Ke-1 hlm. 11

¹² Muri Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 376

b. Observasi

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi. Maksud observasi partisipasi, menurut Burhan Bungin adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹³ Tujuan menggunakan observasi dalam teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui secara langsung program muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar lebih kuat dalam mempertanggungjawabkan. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Menurut Imam Gunawan, dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.¹⁴ Tujuan menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui tentang bentuk kegiatan muhadharah di Pesantren Al-Falah Dago.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: 2012, Kencana, Cet. Ke-6 hlm. 119

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: 2013, Bumi Aksara, Cet. Ke-1, hlm. 175

3. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Tentang hal tersebut Suharsimi Arikunto menjelaskan, bahwa apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹⁵

4. Menentukan Teknik Analisa Data

Secara umum bahwa analisis penelitian terhadap data dimulai semenjak merumuskan masalah. Hal ini seperti penjelasan Sugiono yang mengutip Nasution yang menyatakan, bahwa Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pengangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded.¹⁶ Namun, dalam penelitian kualitatif, lanjut Sugiono, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁷

¹⁵ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hlm 172

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.245

¹⁷ *Ibid.*

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dikemukakan hal-hal yang menjadi kegelisahan akademik peneliti, mengapa penelitian ini perlu dilakukan kemudian peneliti tuangkan dalam latar belakang masalah. Dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian menguraikan beberapa hal yang dirumuskan, selanjutnya dikaji rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini berjalan efektif, peneliti memfokuskan objek penelitian dengan membuat tujuan penulisan. Selanjutnya peneliti menguraikan kegunaan penelitian agar bisa jadi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Peneliti juga memaparkan langkah-langkah penelitian serta beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan. Agar mudah dipahami, berjalannya penelitian ini juga akan digambarkan penjelasan lewat diagram pada kerangka pemikiran sebagai alur prediktif pemikiran peneliti. Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian skripsi ini akan dibagi pembahasan skripsi ke dalam empat bab pada sistematika penulisan ini.

BAB II KAJIAN TEORITIS. Pada bab ini peneliti kemukakan teori-teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang: (1) Dakwah; (2) Bentuk-bentuk dakwah bil lisan; dan (3) Muhadharah.

BAB III HASIL PENELITIAN. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan yang peneliti lakukan berkaitan dengan judul skripsi, dan dampak program muhadharah terhadap peningkatan tablig santri Pesantren Al-Falah Dago

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, pembuktian, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.